

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah berada pada perkembangan yang cepat dalam proses intelektualnya dan keterampilan serta mulai mempunyai kegiatan fisik yang aktif. Untuk menunjang perkembangan dan fisik yang dilakukan oleh anak sekolah tersebut dibutuhkan berbagai macam zat gizi yang diperlukan dalam jumlah yang mencukupi untuk memenuhi perkembangan dan pertumbuhan yang baik salah satunya dengan membiasakan sarapan pagi, karena peran gizi sangat menentukan keadaan kesehatan anak (Asadi, 2007).

Usaha pemerintah Indonesia dalam melakukan perbaikan gizi melalui peningkatan pengetahuan terkait gizi salah satunya dengan melakukan pendidikan gizi. Pendidikan gizi yang diberikan berupa penyuluhan. Pendidikan gizi yang diberikan tidak hanya kepada petugas kesehatan tetapi juga kepada masyarakat luas. Salah satu bentuk strategi penyebaran pendidikan gizi yang dilakukan pemerintah yaitu dengan menyediakan materi komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) terkait gizi (Direktorat Bina Gizi, 2013).

Cara yang paling efektif untuk mensosialisasikan gizi yaitu melalui lembaga pendidikan. Sebanyak 91% sekolah dasar merupakan target terbaik dalam melakukan sosialisasi gizi, diikuti dengan sekolah menengah pertama (19%), sekolah menengah atas (11%), dan perguruan tinggi (9%) (Soekirman, 2011).

Penyuluhan gizi dapat dilakukan dengan alat bantu yang memudahkan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta penyuluhan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Berbagai macam alat bantu seperti media, audio, audio visual dan lainnya (Ariani, 2014).

Perkembangan media penyuluhan mengikuti arus perkembangan teknologi. Zaman modern saat ini, teknologi komputer telah berkembang secara pesat termasuk *software* pendukung kegiatan promosi kesehatan. *Power Point* merupakan salah satu *software* produk *Microsoft* sebagai pendukung untuk proses pembelajaran/penyuluhan. *Software* ini dikembangkan dan difungsikan untuk pembuatan *slide* agar memudahkan dalam penyampaian informasi yang didukung dengan fitur yang disajikan sehingga pesan yang akan disampaikan lebih menarik dan mudah dikendalikan (Sanaky, 2009).

Penyampaian informasi menggunakan *slide power point* menjadikan materi lebih menarik karena ada permainan warna, huruf, dan animasi, baik animasi teks maupun gambar maupun foto. Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik, selain itu materi juga dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, diperbaiki secara berulang dan dapat disimpan dalam bentuk *file*. Namun kelemahan *slide power point* sebagai media penyuluhan yaitu adanya perangkat pendukung tambahan seperti laptop, proyektor, dan perlu perisapan yang matang untuk menyampaikan informasinya.

Selain itu terdapat media penyuluhan yang sering digunakan untuk penyuluhan yaitu poster. Poster merupakan lembaran yang memuat informasi

secara singkat dengan menggunakan elemen warna, garis, bentuk, bingkai dan lain sebagainya yang diharapkan dapat mempengaruhi pengetahuan dengan rancangan yang menarik dan mudah dipahami. Namun kelemahan dari media ini adalah informasi yang disampaikan tidak ada penjelasan yang rinci tentang sehingga dapat menimbulkan interpretasi yang berbeda (Sya'fie, 2009).

Prevalensi anak usia sekolah yang tidak biasa sarapan menunjukkan angka 59% (AIPGI, 2015). Hasil analisis data pangan Riskesdas (2013) pada 35.000 anak usia sekolah menunjukkan hampir seaparuh (44,6%) anak yang sarapan pun hanya memperoleh asupan energi kurang dari 15%, sedangkan kebutuhan yang seharusnya 15-30% (Hardiansyah & Aries, 2012).

Menurut Martianto (2006) rekomendasi kontribusi energi dan zat gizi sarapan sebanyak 25 persen, makan siang 30 persen, makan malam 25 persen dan makan selingan pagi dan sore masing-masing 10 persen. Membiasakan sarapan pagi dapat meningkatkan ketahanan fisik, mempertahankan daya tahan tubuh, meningkatkan kondisi fisik agar tetap prima, meningkatkan kebugaran jasmani dan konsentrasi yang dapat memudahkan penyerapan informasi. Kebiasaan sarapan pagi juga dapat membantu seseorang untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Jenis hidangan untuk sarapan dapat dipilih dan disusun sesuai dengan kebutuhan gizi (Sulistiyonongsih, 2011).

Hasil studi pendahuluan di SD N Kanoman dan SD N Tegalyoso bahwa metode pembelajaran yang biasa digunakan yaitu ceramah dengan bantuan papan tulis, sehingga hanya siswa yang duduk di depan saja yang memperhatikan. Selain itu kebiasaan sarapan pada anak sekolah dasar masih

jarang. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk melakukan penyuluhan dengan menggunakan media yang berbeda dari yang biasa dilakukan oleh guru di kelas untuk meningkatkan pengetahuan agar kebiasaan sarapan pagi pada anak usia sekolah dapat dilaksanakan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas penyuluhan gizi menggunakan *slide power point* dan poster terhadap peningkatan pengetahuan tentang sarapan pagi pada anak usia sekolah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas penyuluhan gizi menggunakan *slide power point* dan poster terhadap pengetahuan tentang sarapan pagi pada anak usia sekolah.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian bertujuan untuk :

- a) Mengetahui pengetahuan anak sekolah tentang sarapan pagi sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan *power point* dan poster
- b) Mengetahui perbedaan efektivitas penyuluhan gizi tentang sarapan pagi menggunakan *slide power point* dan poster.

D. Ruang lingkup

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup di bidang gizi dengan cakupan penelitian gizi masyarakat khususnya tentang media dalam kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi gizi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Menambah referensi media dan materi untuk peningkatan pengetahuan tentang sarapan pagi

2. Manfaat praktis

a) Bagi Siswa (Anak Sekolah)

Meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar tentang sarapan pagi dan membuat siswa lebih nyaman dalam menerima informasi.

b) Bagi Sekolah

Memberikan masukan dan alternatif media pembelajaran gizi untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan meningkatkan status gizi.

c) Bagi Jurusan Gizi

Memberi alternatif bebrbagai macam media untuk meningkatkan pengetahuan dan pembelajaran gizi khususnya peningkatan pengetahuan tentang sarapan pagi.

F. Keaslian Penelitian

1. Anang Nugroho (2015). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Power Point* Dengan Video Dan Animasi Terhadap motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Materi Perawatan Unit Kopling Siswa Kelas 2 Jurusan Teknik Kendaraan Ringansmk Piri 1 Yogyakarta. Jenis Penelitian Eksperimen Semu. Desain Penelitian *Randomized subjects, pretest-post-test control group design*. Variabel bebas pada penelitian

tersebut adalah pembelajaran berbasis *power Point* dengan video Dan Animasi. Variabel terikat adalah motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar .Uji menggunakan uji-t dua sampel independen. Hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh penggunaan media video dan animasi pembelajaran terhadap motivasi maupun prestasi siswa dan terdapat pengaruh media video dan animasi terhadap prestasi belajar. Perbedaan penelitian terletak pada variabel bebas yaitu pemberian penyuluhan menggunakan *slide power point*, variabel terikat peningkatan pengetahuan, desain penelitian, sasaran penelitian dan uji menggunakan *paired t-test*.

2. Kuhu (2011). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar Sebagai Media Promosi Kesehatan di Sekolah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Bahaya Merokok pada Siswa SD Negeri Karangmangu Kabupaten Banyumas. Jenis penelitain Eksperimen Semu dengan rancangan penelitian sebelum dan sesudah intervensi dengan kelompok pembanding. Variabel bebas Promosi Kesehatan dengan media kartu bergambar. Variabel terikatnya adalah pengetahuan bahaya merokok. Uji yang digunakan adalah Uji *independnt T-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan terhadap bahaya merokokpada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Perbedaan penelitian terletak pada penggunaan media, variabel terikat yaitu pengetahuan tentang sarapan pagi, uji yang digunakan.
3. Nur, Dani (2014). Efektivitas Alat Bantu Penyuluhan Slide Power Point dengan Leaflet Tentang Kanker Servik Terhadap Sikap WUS Dalam

Pemeriksaan Iva Di Desa Jatimulyo Dlingo Bantul Tahun 2014. Jenis Penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *design post test only control group design*. Variabel bebas Penyuluhan Slide Power Point dengan Leaflet. Variabel terikat Sikap WUS Dalam Pemeriksaan Iva. Uji yang diunakan adalah Mann Whitney U-test. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan penggunaan alat bantu penyuluhan slide power point dengan leaflet tentang kanker servik terhadap sikap WUS dalam pemeriksaan Iva. Perbedaan penelitian terletak pada penggunaan media, variabel terikat yaitu pengetahuan tentang sarapan pagi, uji yang digunakan.